

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat Profesi merupakan kasus baru dalam dunia hukum Islam (*fiqh*) yang belum pernah ada sepanjang sejarah zaman Rasulullah SAW. sampai zaman ulama mujtahid seperti imam Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Hambali, bahkan Al-Qur'an dan As-Sunnah pun tidak memuat aturan hukum zakat ini secara jelas, sampai pada tahun 60-an akhir, abad ke-20, zakat profesi pertama kali muncul dalam kitab Fiqh Az-Zakah yang terbit pada tahun 1969 karangan Syeikh Yusuf Qaradhawi dibawah pengaruh pemikiran Syeikh Abdul Wahab Khallaf dan Syeikh Abu Zahrah.¹

Zakat profesi mulai marak dikaji dan dipraktikkan di Indonesia pada tahun 90-an akhir setelah kitab karangan Yusuf Qaradhawi diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Didin Hafidhuddin dengan judul Fikih Zakat yang terbit pada tahun 1999.² Alih-alih menjadi *boomerang*, zakat profesi menjadi potensi yang besar di Indonesia, dalam buku Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ, 2022) disebutkan bahwa berdasarkan objeknya, zakat profesi memiliki potensi tertinggi yakni sebesar Rp.97,74 T.³

¹ Agus Marimin dan Tira Nur Fitria, "Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 1, no. 1 (Maret, 2015): 52, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v1i01.9>.

² Marimin dan Fitria, Zakat, 52.

³ Pusat Kajian Strategis Baznas, Indikator Pemetaan Potensi Zakat: Provinsi, Kabupaten, dan Kota Tahun 2022 Regional Jawa, (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2022), VI.

Tabel 1.1

Potensi Zakat Berdasarkan Objek di Indonesia 2022

No	Dimensi	Total Potensi (miliar Rp.)
1	Zakat Pertanian	9.189,76
2	Zakat Peternakan	5.204,10
3	Zakat Uang	57.248,62
4	Zakat Perusahaan	76,74
5	Zakat Penghasilan (Profesi)	97.738,17
Jumlah Total		169.457,17

Sumber: IPPZ, 2022.

Perhitungan (IPPZ, 2022) juga menunjukkan potensi zakat profesi berdasarkan provinsi di Indonesia, dimana provinsi Jawa Timur memiliki potensi zakat profesi sebesar Rp.350,5 M. dari total jumlah ASN sebanyak 315.674 orang. Sedangkan potensi zakat profesi berdasarkan kabupaten, Kabupaten Sampang memiliki potensi zakat profesi sebesar Rp.7,83 M. dengan total jumlah ASN sebanyak 7.131 orang.⁴

Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003 telah mengembangkan zakat profesi ini di Indonesia dengan tujuan agar masyarakat mengetahui dan memahami bahwa zakat profesi merupakan salah satu perintah agama yang dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan mustahik pada khususnya.⁵ Namun, realisasi zakat profesi tidak sebesar potensi yang ada karena masyarakat banyak yang belum memahami dalam

⁴ Pusat Kajian Strategis Baznas, Indikator, 152.

⁵ Departemen Agama RI, Himpunan Fatwa MUI (Jakarta: DIRJEN BIMAS Islam & Penyelenggaraan Haji DEPAG RI, 2003), 87-91

membayar zakat profesi, mereka lebih memilih membayar zakat mal setahun sekali sesuai nisab.⁶ Selain itu, karena pengelolaan zakat profesi dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) masih kurang dimaksimalkan oleh lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).⁷

Sebagai badan yang mengelola dana publik, sudah seharusnya BAZNAS memiliki aturan mengenai pengelolaan zakat dari segi akuntansi, khususnya akuntansi syariah. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 (PSAK 109) tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah yang telah diresmikan pada tahun 2011 sebagai acuan dan pedoman oleh semua lembaga zakat dalam mengelola dana zakat.⁸ Dalam standar PSAK 109, tertera bagaimana suatu transaksi filantropi dapat dicatat, diakui, diukur, hingga dalam bentuk laporan keuangan. Penerapan PSAK 109 dalam pembuatan laporan keuangan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) memudahkan Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun setingkat BPK/KPK dalam proses audit.⁹

Berdasarkan hasil survei nasional oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menunjukkan bahwa: 97% masyarakat mengharapkan BAZNAS bekerja secara transparan dan akuntabel, 90% masyarakat menginginkan adanya kemudahan dalam mengakses informasi untuk melakukan pengawasan terhadap dana yang telah dikelola oleh BAZNAS, 90% masyarakat menuntut publikasi data laporan

⁶ Nurul Huda dan Abdul Ghofur, "Analisis Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi," *Al-Iqtishod: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, vol. 4, no. 2 (Juli, 2012): 218, <http://dx.doi.org/10.15408/aiq.v4i2.2471>.

⁷ Mahrus Ali dan Achmad Faqeh, "Analisis Potensi Zakat Profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama di BAZNAS Kabupaten Pamekasan," *Akademika: Jurnal Studi Islam*, vol. 15, no. 2 (Desember, 2021): 57, <https://doi.org/10.30736/adk.v15i2.671>.

⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109," (Jakarta: IAI, 2021).

⁹ Puspita Dewi Wulaningrum dan Amin Pinanto, "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan PSAK 109," *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, vol. 3, no. 1 (Maret, 2020): 16, <https://doi.org/10.18196/jati.030122>.

keuangan melalui sosial media, 75% masyarakat tidak ingin menyalurkan zakatnya ke lembaga zakat yang kurang akuntabel, serta 63% masyarakat ingin mengetahui kemana dana zakat mereka diserahkan oleh BAZNAS.¹⁰ Survei tersebut menunjukkan bahwa salah satu aspek yang harus dipenuhi oleh BAZNAS yakni meningkatkan kepercayaan (*trust*) masyarakat (muzakki) mengenai kualitas pengelolaan zakat yang dilakukan.

Kepercayaan (*trust*) menjadi suatu hal yang sangat penting karena tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat, BAZNAS akan sulit berkembang dan akan berdampak pada keberhasilan pengumpulan potensi zakat itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan oleh Canggih dkk (2017), rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat dapat menjadi penyebab kesenjangan antara besarnya potensi zakat dan realisasi jumlah zakat yang diterima oleh lembaga zakat.¹¹ Sehingga banyak masyarakat mengeluarkan zakatnya secara langsung kepada mustahiq, dengan beranggapan bahwa tindakan tersebut lebih *afdhal* daripada membayar zakat lewat lembaga zakat.¹²

Kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap lembaga zakat dapat terjadi karena kurangnya profesionalisme pengelola dan output dari hasil pengelolaan zakat yang tidak terpublikasi kepada masyarakat luas.¹³ Hal tersebut menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan untuk meningkatkan

¹⁰ Taufikur Rahman. "Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, vol. 6, no. 1 (Juni, 2015): 144–145. <http://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1>.

¹¹ Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, dan Ach. Yasin, "Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia," *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, vol. 1, no. 1 (Januari, 2017): 22, <http://doi.org/10.26740/jie.v1n1>.

¹² Azy Athoillah Yazid, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember". *Economic: Jurnal Ekonomi & Hukum Islam*, vol. 8, no.2 (Desember, 2017); 147, e-ISSN: 2477-5576.

¹³ Hafiduddin, 2011 dan Wahid dkk 2009. Dalam Canggih dkk, Potensi, 2017: 22.

profesionalisme lembaga zakat, sehingga preferensi masyarakat juga ikut meningkat untuk membayarkan zakatnya pada lembaga tersebut.

Secara sederhana, transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan publik yang membutuhkan, sedangkan akuntabilitas yakni pertanggungjawaban kepada publik mengenai segala aktifitas yang dilakukan.¹⁴ Lembaga Amil Zakat, khususnya BAZNAS, membutuhkan tata kelola organisasi yang baik melalui transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (muzakki).¹⁵

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa alasan muzakki dalam memilih tempat membayar zakat adalah adanya kemudahan serta kinerja organisasi pengelola zakat yang tercermin dari transparansi, profesionalisme, dan sosialisasi dari organisasi pengelola zakat tersebut.¹⁶ Penelitian Rahayu, Widodo, dan Binawati (2019) menyatakan bahwa tranparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.¹⁷ Diperkuat lagi oleh penelitian Harjono dan Zulkarnaen (2020) yang menyatakan bahwa tranparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.¹⁸

¹⁴ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik, Edisi Terbaru* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 23-24.

¹⁵ Nikmatuiayah dan Marliyati, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang," *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, vol. 31, no 2 (Desember, 2015): 493, <http://doi.org/10.29313/mimbqr.v31i2.1562>.

¹⁶ Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor". *AL-MUZARA'AH: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 1, no. 1 (Juni, 2013): 103, <http://doi.org/10.29244/jam.1.1>.

¹⁷ Septi Budi Rahayu, Sri Widodo, dan Enita Binawati, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta)," *Journal of Business and Information System*, vol. 1, no. 2 (November, 2019): 559, <http://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>.

¹⁸ Iman Harjono dan Wandy Zulkarnaen, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Survei pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat di Bandung)," (Juni, 2020): 14-15, <https://www.researchgate.net/publication/341959232>.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki adalah kompetensi (profesionalisme) pengelolaan dana zakat.¹⁹ Pengelolaan dana zakat adalah kegiatan perencanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.²⁰ Pengelolaan dana zakat harus didukung oleh peranan amil yang professional agar dampak zakat dapat dirasakan secara penuh oleh masyarakat.²¹ Terbukti, berdasarkan penelitian Nasim dan Romdhon (2014) menyatakan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.²² Selain itu, faktor kenyamanan dan kemudahan (kualitas pelayanan) juga menjadi aspek penting yang tidak bisa dilupakan karena hal tersebut akan memperkuat kepercayaan dan loyalitas muzakki terhadap suatu lembaga, sebagaimana penelitian Nugraha (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan muzakki.²³

Penelitian-penelitian diatas menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara tingkat kepercayaan (*trust*) masyarakat (muzakki) dengan kualitas pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat, sehingga lembaga amil zakat harus mampu dalam menangani problematika tersebut, terutama BAZNAS sebagai lembaga resmi yang dibangun oleh pemerintah mulai dari tingkat pusat, provinsi,

¹⁹ Firdaus Lazuardi Syaifudin, “Pengaruh Profesionalisme dan Transparansi Pengelolaan Dana ZIS Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah LAZISMU Kota Malang),” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

²⁰ *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat* (Pasal 1, Ayat 1).

²¹ Teguh Ansori, “Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Mustahik pada LAZISNU Ponorogo”. *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam dengan Realitas*, vol. 3, no.1 (Juni, 2018): 165-183, <http://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>.

²² Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 3 (Desember, 2014): 558-559, <http://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>.

²³ Eha Nugraha, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat terhadap Komitmen Muzakki: Kepercayaan Muzakki sebagai Variabel Intervening,” *AKUNTABILITAS*, vol. 13, no. 2 (2019): 167–186. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i2.9592>.

sampai tingkat kabupaten, termasuk BAZNAS Kabupaten Sampang.

Kabupaten Sampang telah membentuk BAZNAS berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati Sampang Nomor 188.45/71/KEP/343/2019 sebagai implementasi UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang dilanjutkan oleh keputusan no 118 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi serta pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota. BAZNAS Kabupaten Sampang berada dibawah naungan Dinas Kementrian Agama. Mandat yang diberikan kepda BAZNAS berperan sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional sebagai momentum Era Kebangkitan Zakat di Indonesia.²⁴ Artinya, BAZNAS Kabupaten Sampang menjadi lembaga pengumpulan zakat di wilayah Kabupaten yang secara formal memiliki kewenangan luas dibawah naungan Pemerintah Kabupaten dan Kementerian Agama dalam upaya pengumpulan, pengelolaan, serta pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah.

Namun, kurang maksimalnya pengelolaan zakat, khususnya zakat profesi oleh BAZNAS Kabupaten Sampang menyebabkan realisasi potensi zakat menjadi terhambat. Terbukti berdasarkan hasil keterangan dari pihak BAZNAS yang menyatakan bahwa fakta di lapangan menunjukkan jumlah penghimpunan zakat masih relatif kecil dan jauh dari yang di targetkan oleh pihak BAZNAS dengan total muzakki dari masyarakat hanya 55 orang,²⁵ dimana mayoritas masyarakat di Kabupaten Sampang menunaikan zakatnya secara langsung kepada mustahik.²⁶

²⁴ Faidhal Mubarak, “BAZNAS Kab. Sampang: Rencana Strategis Zakat Kabupaten Sampang 2019-2024”, 11.

²⁵ BAZNAS Sampang, “Spirit Gerakan Cinta Zakat” *Buletin*, 1 ed., Vol. 1 (2021).

²⁶ Dhoqi Dofiri, Wasilah, dan Isabela, “Analisis Efektivitas Pola Alokasi Zakat, Infak, Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang,” *KABILAH: Journal of Social Community*, vol. 6. No. 1 (Juni, 2021): 8. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.pph/kabilah/article/view/5568>.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian di Desa Jragoan Kabupaten Sampang yang dilakukan oleh Mahmudi dkk. diketahui bahwa kesadaran masyarakat didalam membayar zakat fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah masih mencapai 50%.²⁷ Hal tersebut mengindikasikan masih kurang baiknya kinerja BAZNAS dalam melakukan tugasnya sebagai lembaga penghimpun dana ZIS yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah.

Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya penghimpunan zakat pada BAZNAS Kabupaten Sampang, kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya tingkat kepercayaan terkait peran BAZNAS sebagai pengelolaan zakat, menyebabkan masyarakat enggan membayar zakat ke BAZNAS sehingga data pengumpulan zakat yang ada tidak menggambarkan kondisi pembayaran zakat yang sebenarnya²⁸

Menganalisis lebih lanjut mengenai kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Sampang, Qadirin, dkk. 2021, melakukan penelitian tentang kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang menggunakan pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Nilai Indeks Dimensi Mikro BAZNAS Kabupaten Sampang mempunyai nilai sebesar 0,6 yang berarti kinerjanya dalam kategori cukup baik, sedangkan Indikator kelembagaannya yang terdiri dari indeks variabel penghimpunan bernilai 1 yang artinya sangat baik, pengelolaan bernilai 0,75 yang artinya baik, penyaluran bernilai 0,56 yang artinya

²⁷ Mahmudi, Anwar, dan Umar Faruq, "Implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ) Pada Desa Jragoan Kecamatan Omben Kabupaten Sampang", *KABILAH: Journal of Social Community*, vol. 5, no. 2 (Desember, 2020): 76. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.pph/kabilah/article/view/5566>.

²⁸ S. Martono, Ahmad Nurkhin, Fatimah Luthfiyah, Fachrurrozie, Ahmad Rofiq, dan Sumiadji. "The Relationship Between Knowledge, Trust, Intention to Pay Zakah, and Zakah-Paying Behavior," *International Journal of Financial Research*, vol. 10, no. 2 (Februari, 2019): 75. <http://doi.org/10.5430/ijfr.v10n2p75>.

cukup baik, dan indeks variabel pelaporan bernilai 0 yang artinya tidak baik.²⁹

Penelitian tersebut menunjukkan benang merah bahwa dari sisi kinerja, penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran ZIS, BAZNAS Kabupaten Sampang berada dalam kategori baik dan cukup baik sehingga hanya membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Titik permasalahannya terletak pada sisi pelaporan yang berada dalam kategori tidak baik, hal tersebut dikarenakan BAZNAS Kabupaten Sampang memiliki laporan keuangan yang tidak teraudit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara berkala.³⁰

Adanya fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui dan menguji pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas keuangan, dan kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang. Pada penelitian ini juga menghadirkan variabel kualitas pelayanan sebagai pemoderasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari itu, judul pada skripsi ini yakni: **“Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Keuangan, dan Kompetensi Pengelolaan Dana terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang dengan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Moderating”**.

²⁹ Maryam Qadarin, Mabruroh, dan Firdausi Nusula, “Analisis Kinerja Baznas Kabupaten Sampang Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN)”, *KABILAH: Journal of Social Community*, vol. 5, no. 1 (Juni 2021): 10. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.pph/kabilah/article/view/5568>.

³⁰ Maryam, *Analisis*, 11.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti pada skripsi ini berikut:

1. Apakah transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang?
2. Apakah akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang?
3. Apakah kompetensi pengelolaan dana berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang?
4. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang?
5. Apakah kualitas pelayanan memoderasi pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang?
6. Apakah kualitas pelayanan memoderasi pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang?
7. Apakah kualitas pelayanan memoderasi pengaruh kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengeruh kualitas pelayanan sebagai pemoderasi transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengeruh kualitas pelayanan sebagai pemoderasi akuntabilitas keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengeruh kualitas pelayanan sebagai pemoderasi kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan

muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar ini harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.³¹ Asumsi mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki meliputi: Transparansi Laporan Keuangan³², Akuntabilitas Keuangan³³, *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG)³⁴, Religiusitas³⁵, Pengelolaan Dana Zakat³⁶, dan Sikap Pengelola (Kualitas Pelayanan)³⁷.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni: Transparansi Laporan

³¹ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah IAIN Madura, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*," Edisi Revisi, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

³² Iman Harjono dan Wandy Zulkarnaen, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Survei pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat di Bandung)," (Juni, 2020): 14-15, <https://www.researchgate.net/publication/341959232>.

³³ Septi Budi Rahayu, Sri Widodo, dan Enita Binawati, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta)," *Journal of Business and Information System*, vol. 1, no. 2 (November, 2019): 110, <http://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>.

³⁴ Mochammad Ilyas Junjuran, M. Maulana Asegaf, dan Moh. Takwil, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat," *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, vol. 6, no. 2 (Oktober, 2020): 120, <http://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>.

³⁵ Dini Wahyu Pratiwi dan Ahmad Ajib Ridlwan, "Pengaruh Religiusitas, IGCG, dan Motivasi terhadap Kepercayaan Muzakki pada Amil Zakat Surabaya," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 2, no. 3 (Juli, 2019): 79, E-ISSN: 2686-620X.

³⁶ Noviana Retnowati, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana dan Religiusitas Muzakki terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), 74.

³⁷ Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 3 (Desember, 2014): 558-559, <http://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>.

Keuangan, Akuntabilitas Keuangan, Kompetensi Pengelolaan Dana, dan Sikap Pengelola (Kualitas Pelayanan). Sedangkan variabel lainnya yang terdiri dari *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG), dan Religiusitas, nilainya dianggap konstan (nilainya tetap). Pemilihan variabel dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang permasalahan yang terjadi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.³⁸ Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁹ Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis alternatif 1 (Ha1): Transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.
2. Hipotesis alternatif 2 (Ha2): Akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.
3. Hipotesis alternatif 3 (Ha3): Kompetensi pengelolaan dana berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.

³⁸ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah IAIN Madura, *Pedoman*, 18.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 93.

4. Hipotesis alternatif 4 (Ha4): Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.
5. Hipotesis alternatif 5 (Ha5): Kualitas pelayanan memoderasi pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.
6. Hipotesis alternatif 6 (Ha6): Kualitas pelayanan memoderasi pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.
7. Hipotesis alternatif 7 (Ha7): Kualitas pelayanan memoderasi pengaruh kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber kajian teori, yaitu memberikan data atau informasi yang komprehensif dan menambah referensi literasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat profesi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menganalisis dan keterampilan. Penelitian ini juga berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan sarjana di IAIN Madura.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan kampus dan menambah khazanah keilmuan dalam memperkaya literatur dengan judul penelitian yang diangkat.

c. Bagi BAZNAS Kabupaten Sampang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan, evaluasi, dan pertimbangan dalam memberikan solusi untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup batasan atas variabel-variabel yang akan diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian.⁴⁰ Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian supaya lebih efektif dan efisien. Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sampang yang terletak di Jl. Bahagia, Rw. VI, Rong Tengah, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos: 69216.

⁴⁰ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah IAIN Madura, *Pedoman*, 19.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Sampang yang mempunyai penghasilan mencapai nisab untuk menunaikan kewajiban zakat profesi.

3. Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini terdiri dari 5 variabel yang meliputi: 1) Variabel *independen*: Transportasi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Keuangan, dan Kompetensi Pengelolaan Dana. 2) Variabel *dependen*: Tingkat Kepercayaan Muzakki. 3) Variabel *moderating*: Kualitas Pelayanan. Adapun indikator variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Transparansi Laporan Keuangan

Menurut keuangan *Asia Development Bank* (ADB) sebagaimana dikutip dalam Suparno (2012) memberikan indikator ataupun prinsip-prinsip *Good Financial Governance* yaitu: Anggaran yang disusun lembaga dikatakan transparan jika memenuhi kriteria berikut:⁴¹

- 1) Tersedia dokumen anggaran dan mudah di akses.
- 2) Tersedia Laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- 3) Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.

Mengacu pada indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi menurut Mardiasmo (2018), yaitu:⁴²

⁴¹ Suparno, "Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Daerah, *Value For Money*, Kejujuran, Transparansi, dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah" (Universitas Sumatra Utara, 2012). Dalam Rizka Fitria Nofitasari, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 24.

⁴² Mardiasmo. "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance". *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, vol. 2, no. 1 (2018): 1-17.

- 1) Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan, dan *asset*.
- 2) Tersedia laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan *asset* yang mudah diakses.
- 3) Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- 4) Tersedianya sarana untuk suara dan usulan rakyat.
- 5) Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.

Sedangkan menurut penelitian Yuliafitri dan Khoiriyah (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi yaitu:⁴³

- 1) Lembaga menyediakan segala informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diakses oleh publik.
- 2) Menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat secara luas.
- 3) Menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan dana hingga pendistribusiannya.
- 4) Menyediakan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan di dalam lembaganya secara tertulis dan dikomunikasikan kepada publik.

b. Indikator Akuntabilitas Keuangan

Menurut Mardiasmo (2018), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas yaitu:⁴⁴

- 1) Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum

⁴³ Indri Yuliafitri, dan Asma Nur Khoiriyah. "Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi, dan Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi pada LAZ Rumah Zakat)," *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 7, no. 2 (November, 2016): 211. <http://doi.org/10.32678/ije.v7i2.41>.

⁴⁴ Mardiasmo. "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance". *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, vol. 2, no. 1 (2018): 1-17.

- 2) Akuntabilitas proses
- 3) Akuntabilitas program
- 4) Akuntabilitas kebijakan

c. Indikator Pengelolaan Dana

Menurut Sule dan Saefullah (2005) dalam penelitian Nasim dan Romdhon (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan dana zakat adalah fungsi-fungsi manajemen, yaitu:⁴⁵

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Pengarahan dan pengimplementasian (*directing/leading*)
- 4) Pengawasan dan pengendalian (*controlling*)

d. Indikator Kualitas Pelayanan

Mengacu pada penelitiann Fandy Tjiptono (2006: 70) dalam Hardiyansyah (2018: 73) dimensi dan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Bukti Fisik
 - a) Ruang tunggu yang bersih dan nyaman
 - b) Karyawan berpenampilan rapi dan menarik
- 2) Keandalan
 - a) Memiliki jadwal buka yang tepat
 - b) Karyawan cepat dan handal dalam melayani konsumen

⁴⁵ Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 3 (Desember, 2014): 552, <http://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>.

⁴⁶ Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, edisi revisi (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 73.

- 3) Daya Tanggap
 - a) Karyawan cepat tanggap dalam menanggapi keluhan konsumen dan cepat menyelesaikannya
 - b) Karyawan bersikap ramah dan sopan
- 4) Jaminan
 - a) Karyawan memiliki keterampilan dan kecakapan dalam memberikan pelayanan (tidak membeda-bedakan muzakki)
 - b) Teknisi dalam memberikan *service* cepat dan memuaskan
- 5) Empati
 - a) Karyawan bersedia memperhatikan dan mendengar keluhan konsumen
 - b) Karyawan berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan konsumen

Sedangkan menurut Hessel Nogi (2007) indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan, yaitu:⁴⁷

- 1) Kenampakan fisik (*tangible*)
- 2) Reliabilitas (*reliability*)
- 3) Responsivitas (*responsiveness*)
- 4) Kompetensi (*competence*)
- 5) Kesopanan (*courtesy*)
- 6) Kredibilitas (*credibility*)
- 7) Keamanan (*security*)
- 8) Akses (*access*)

⁴⁷ Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 219.

- 9) Komunikasi (*communication*)
- 10) Pengertian (*understanding the customer*)
- 11) Akuntabilitas (*accountability*)

e. Indikator Kepercayaan Muzakki

Mengacu pada penelitian Harjono dan Zulkarnaen (2020), maka indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan muzakki sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Muzakki percaya pada Lembaga Amil Zakat.
- 2) Muzaki percaya akan kualitas pelayanan yang baik dari LAZ

Menurut Shaw (1997) dalam Nasim dan Romdhon (2014: 553) terdapat empat elemen yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap organisasi, yaitu:⁴⁹

- 1) *Exhibiting Trust*
- 2) *Achieving Results*
- 3) *Acting with Integrity*
- 4) *Demonstrating Concern*

Menurut Hasrina dan Agusti, (2018) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang yaitu:⁵⁰

- 1) *Credibility* (dapat dipercaya)

⁴⁸ Iman Harjono, dan Wandy Zulkarnaen. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki” (Survey pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat di Bandung), *Researchgate.net* (Juni, 2020) 7. <https://www.researchgate.net/publication/341959232>.

⁴⁹ Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 3 (Desember, 2014): 553. <http://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>.

⁵⁰ Cut Delsie Hasrina, Yusri, dan Dwi Rianda Agusti Sy. “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora*, vol. 2, no. 1, (April 2018): 5. <http://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.48>.

2) *Competency* (kemampuan)

3) *Courtesy* (sikap moral)

Sedangkan menurut Albizar dkk., (2014) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang yaitu:⁵¹

- 1) Kinerja sesuai dengan harapan nasabah
- 2) Kepercayaan telah mengerjakan sesuai dengan standar
- 3) Kepercayaan bahwa pelayanan konsisten
- 4) Kepercayaan perusahaan bertahan lama.

Untuk lebih jelasnya, indikator variabel yang diambil pada penelitian ini bisa dilihat pada table berikut:

Table 1.2

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Transparansi Laporan Keuangan (X1)	1. Kemudahan akses informasi
		2. Publikasi ke media massa
		3. Periodik dan tepat waktu
		4. Kelengkapan informasi
2	Akuntabilitas Keuangan (X2)	1. Akuntabilitas kejujuran
		2. Akuntabilitas hukum
		3. Akuntabilitas proses
		4. Akuntabilitas kebijakan
3	Kompetensi Pengelolaan Dana (X3)	1. Perencanaan

⁵¹ Ferdi Albizar, Efed Dartu Hadi, dan Sularsih Anggarawati. 2014. Dalam Siti Arifah, "Pengaruh Pelayanan dan Trust (Kepercayaan) Terhadap Loyalitas Muzakki pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Riau Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekan Baru, 2019), 51.

		2. Pengorganisasian
		3. Pengarahan dan implementasi
		4. Pengawasan dan Pengendalian
4	Kualitas Pelayanan (Z)	1. Bukti fisik
		2. Keandalan
		3. Daya tanggap
		4. Jaminan
		5. Empati
5	Tingkat Kepercayaan Muzakki (Y)	1. Sesuai harapan
		2. Sesuai standart
		3. Konsistensi
		4. Dapat dipercaya

Sumber: data diolah oleh penulis

H. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional sangat diperlukan untuk menyamakan persepsi sehingga dapat menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna.⁵² Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Transparansi laporan keuangan.

Transparansi laporan keuangan adalah keterbukaan akses bagi seluruh masyarakat terhadap semua informasi mengenai komponen-komponen laporan keuangan secara periodik terkait pengoperasian suatu pengelolaan dana sebagai

⁵² Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah IAIN Madura, *Pedoman*, 19.

landasan pengambilan keputusan melalui suatu manajemen sistem informasi publik.

2. Akuntabilitas keuangan

Akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan yang meliputi: penyajian, pelaporan, dan pengungkapan segala aktivitas keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak pemberi amanah, serta ketaatan terhadap peraturan undang-undang yang berlaku.

3. Kompetensi Pengelolaan dana

Kompetensi pengelolaan dana merupakan kemampuan seseorang dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dan pemberdayaan (*empowering*) melalui aspek manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

4. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan tingkat mutu dari tindakan yang dilakukan seseorang baik secara fisik maupun administratif berkenaan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan untuk memenuhi atau melebihi harapan dan keinginan orang lain sebagai bentuk tanggungjawab instansi atau lembaga dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5. Kepercayaan muzakki

Kepercayaan muzakki merupakan keyakinan dan komitmen muzakki terhadap suatu lembaga zakat untuk dititipkan dan mendistribusikan dana zakatnya kepada mustahiq yang akan membantu muzakki dalam merealisasikan kewajiban zakatnya secara optimal dan berkelanjutan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoretik yang dibangun sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.⁵³ Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Delsie Hasrina, Yusri, dan Dwi Rianda Agusti Sy. (2018) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa variabel akuntabilitas (X1) dan variabel transparansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y).⁵⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Athifah, Ai Nur Bayinah, dan Efri Syamsul Bahri (2018) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur’an Nusantara” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa secara simultan, variabel akuntabilitas publik dan transparansi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur Sedangkan secara parsial atau terpisah, hanya variabel transparansi yang memiliki pengaruh.⁵⁵

⁵³ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah IAIN Madura, *Pedoman*, 31.

⁵⁴ Cut Delsie Hasrina, Yusri, dan Dwi Rianda Agusti Sy., “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh,” *JHUMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Hukum*, vol. 2, no. 1 (April, 2018): 1-9, <http://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.48>.

⁵⁵ Athifah, Ai Nur Bayinah, dan Efri Syamsul Bahri, “Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur’an Nusantara,” *PERISAI: Islamic Bnking and Finance Journal*, vol. 2, no. 1 (April, 2018): 54-74, <http://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1496>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Riza Hariz Pohan dan Evi Mutia (2018) dengan judul “Pengaruh Transparansi Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Badan Amil Zakat Terhadap Tingkat Kepuasan Muzaki dalam Membayar Zakat di Baitul Maal Provinsi Aceh (Studi Kasus : Baitul Mal Aceh)” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa transparansi keuangan pengelolaan zakat, dan sikap badan amil zakat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan muzaki dalam membayar zakat di baitul maal provinsi Aceh.⁵⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmahtul Maulidiyah, dan Darno (2019) dengan judul “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur di Yayasan Sosial Keagamaan” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa transparansi laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan donatur dan Akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur tapi secara simultan Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donator.⁵⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Budi Rahayu, Sri Widodo, dan Enita Binawati (2019) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada

⁵⁶ Zulfikar Riza Hariz Pohan, dan Evi Mutia, “Pengaruh Transparansi Keuangan Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Badan Amil Zakat Terhadap Tingkat Kepuasan Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Maal Provinsi Aceh (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh),” *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol. 3, no. 1 (Februari, 2018): 135-141, E-ISSN: 2581-1002.

⁵⁷ Nikmahtul Maulidiyah dan Darno, “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur di Yayasan Sosial Keagamaan,” *NERACA: Jurnal Akuntansi Terapan*, vol. 1, no. 1 (Oktober, 2019), 1-8, <http://doi.org/10.31334/neraca.v1i1.642>.

Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta)” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa Akuntabilitas dan Tranparansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.⁵⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ziana Nurul Walidah dan Lik Anah (2020) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (Laz-Uq) Jombang” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa variabel akuntabilitas lembaga dan transparansi laporan keuangan lembaga berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan donator.⁵⁹
7. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Ilyas Junjuna, M. Maulana Asegaf, dan Moh. Takwil (2020) dengan judul “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa transparansi dan IGCG pada lembaga amil zakat memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Namun, secara akuntabilitas lembaga amil zakat dompot amanah umat tidak mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat.⁶⁰

⁵⁸ Septi Budi Rahayu, Sri Widodo, dan Enita Binawati, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta),” *Journal of Business and Information System*, vol. 1, no. 2 (November, 2019): 103-114, <http://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>.

⁵⁹ Ziana Nurul Walidah dan Lik Anah, “Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur,” *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, vo. 2, no. 2 (Juni, 2020): 89-104, <http://doi.org/10.33752/jfas.v2i2.189>.

⁶⁰ Mochammad Ilyas Junjuna, M. Maulana Asegaf, dan Moh. Takwil, “Pengaruh Transparansi,

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza, dan Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa (2021) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa secara simultan Variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh pada minat muzakki dalam membayarkan zakatnya. Namun secara parsial akuntabilitas dapat memengaruhi secara signifikan, sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan.⁶¹
9. Penelitian yang dilakukan oleh Iman Harjono dan Wandy Zulkarnaen (2020) dengan judul “Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip Akuntabilitas dan Transparansi LAZ, serta program pengentasan kemiskinan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kepercayaan muzakki atas LAZ.⁶²
10. Penelitian yang dilakukan oleh Noviana Retnowati (2020) dengan judul “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana dan Religiusitas Muzaki terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki untuk

Akuntabilitas, dan ICGG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat,” *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, vol. 6, no. 2 (Oktober, 2020): 112-125, <http://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>.

⁶¹ Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza, dan Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 7, no. 1 (2021): 341-349, <http://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>.

⁶² Iman Harjono dan Wandy Zulkarnaen, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Survei pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat di Bandung),” (Juni, 2020): 1-17, <https://www.researchgate.net/publication/341959232>.

Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa transparansi laporan keuangan, pengelolaan dana, dan religiusitas muzaki secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh pada tingkat kepercayaan muzaki.⁶³

11. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Iswadi dan Rahayu Tiastry (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Reputasi Perusahaan dan Kepercayaan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda dan uji selisih mutlak menunjukkan hasil bahwa reputasi perusahaan, kepercayaan pelanggan, dan kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas pelanggan. Serta kualitas pelayanan memoderasi pengaruh reputasi perusahaan dan kepercayaan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan.⁶⁴
12. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryanto dan Suprayitno (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh *Brand Image* dan Atribut Produk terhadap Keputusan Pembelian Handphone dengan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda dan uji selisih mutlak menunjukkan hasil bahwa *brand image*, atribut produk, dan kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap

⁶³ Noviana Retnowati, “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana dan Religiusitas Muzaki terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki untuk Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), 1-115.

⁶⁴ Andi Iswadi dan Rahayu Tiastry, “Analisis Pengaruh Reputasi Perusahaan dan Kepercayaan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 15, no. 2 (Juni, 2015): 217 – 226.

keputusan pembelian. Serta kualitas pelayanan memoderasi pengaruh *brand image* dan atribut produk terhadap keputusan pembelian.⁶⁵

13. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Herman dan Vargo Christian L. Tobing (2017) dengan judul “Kinerja Pegawai terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Pengurusan KTP-el dengan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Moderasi di Kecamatan Batam, Kota Batam” menggunakan metode penelitian regresi linier sederhana dan regresi residual menunjukkan hasil bahwa kinerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Sedangkan kualitas pelayanan tidak memoderasi hubungan antara kinerja pegawai terhadap kepuasan masyarakat.⁶⁶
14. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Puja Oktavia Khairiyah (2020) dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Kepercayaan terhadap Preferensi Menabung pada Bank Syariah dengan Pelayanan sebagai Variabel Moderasi Studi pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo” menggunakan metode penelitian regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi menunjukkan hasil bahwa religiusitas, kepercayaan, dan pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi menabung. Serta pelayanan memoderasi pengaruh religiusitas, kepercayaan terhadap preferensi menabung.⁶⁷

⁶⁵ Dwi Haryanto dan Suprayitno, “Analisis Pengaruh *Brand Image* dan Atribut Produk terhadap Keputusan Pembelian Handphone dengan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 15, no. 2 (Juni, 2015): 227-235.

⁶⁶ Hendri Herman dan Vargo Christian L. Tobing, “Kinerja Pegawai terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Pengurusan KTP-el dengan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Moderasi di Kecamatan Batam, Kota Batam,” *JAB: Jurnal Akuntansi Bareleng*, vol. 2, no. 1 (Desember, 2019): 61-75, <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.pph/jab/article/view/1602>.

⁶⁷ Nanda Puja Oktavia Khairiyah, “Pengaruh Religiusitas dan Kepercayaan terhadap Preferensi Menabung pada Bank Syariah dengan Pelayanan sebagai Variabel Moderasi Studi pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo,” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 1-87.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Digjaya Nata Nagara (2022) dengan judul “Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Produk Pakaian dengan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Moderasi” menggunakan metode penelitian regresi linear sederhana dan analisis regresi moderasi menunjukkan hasil bahwa secara parsial bauran pemasaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian. Secara parsial, variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Secara simultan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian yang diperkuat oleh variabel moderasi kualitas pelayanan.⁶⁸

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Table 1.3

Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama-sama menggunakan variabel transparansi laporan keuangan, akuntabilitas keuangan, pengelolaan dana, dan tingkat kepercayaan muzakki, namun pada penelitian ini terdapat variabel tambahan yaitu	Pada penelitian ini, objek yang dipilih berfokus pada BAZNAS Kabupaten Sampang, karena di Kabupaten Sampang mengalami penurunan penghimpunan dana zakat oleh BAZNAS terhadap ASN, padahal

⁶⁸ Digjaya Nata Nagara, “Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Produk Pakaian dengan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Moderasi,” *JRMB: Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, vol. 2, no. 1 (Juli, 2022): 56-61, <http://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.1001>.

	kualitas pelayanan sebagai variabel moderasi.	BAZNAS merupakan lembaga zakat yang resmi dibangun oleh pemerintah.
2.	Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, namun pada penelitian ini terdapat teknik analisis tambahan yakni teknik <i>moderating regression analysis</i> (MRA).	Pada penelitian ini berfokus pada zakat profesi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Sampang, karena di Kabupaten Sampang penghimpunan dana terhadap ASN sangat sedikit padahal jumlah ASN di Kabupaten Panekasan sangat banyak.
3.	Sama-sama berfokus pada objek lembaga amil zakat, karena lembaga amil zakat dapat menjadi alternatif yang dapat membantu menyalurkan dana muzakki kepada penerima zakat dengan baik.	Pada penelitian ini menghadirkan variabel kualitas pelayanan sebagai variabel moderasi. Variabel ini menjadi pembeda utama dari penelitian-penelitian sebelumnya karena belum pernah ada penelitian yang sama peris menggunakan kualitas pelayanan sebagai moderator dari aspek keuangan lembaga terhadap kepercayaan